



e-ISSN: 2654-8488

Jurnal Riset Akuntansi Aksioma

<https://aksioma.unram.ac.id>
Vol. 24 No. 1, Juni 2025



ANALISIS AKUISISI PERUSAHAAN MIGAS TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DAN KINERJA KEUANGAN

Yuni Kurniawati¹, Jerry Heikal²

¹Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Bakrie, Indonesia,
yunikurniawati8693@gmail.com

² Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Bakrie, Indonesia,
jerry.heikal@bakrie.ac.id

Riwayat Artikel:

Received: 14 Maret 2025

Revised: 12 Juni 2025

Accepted: 16 Juni 2025

Published: 18 Juni 2025

Corresponding Author:

Nama: Yuni Kurniawati

Email: yunikurniawati8693@gmail.com

DOI: 10.29303/aksioma.v24i1.476

© 2024 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



Abstract. *This study analyzes the potential assessment of company acquisitions in the Oil & Gas sector for investment decisions by comparing changes in financial performance segmentation from 2021 to 2022. The method used is K-Means Clustering analysis to classify companies based on indicators such as Net Profit Margin, Return on Equity (ROE), and Debt-to-Equity Ratio (DER). Data from 33 Oil & Gas sector companies were analyzed, revealing that two companies experienced significant performance improvements (PT Ratu Prabu Energi Tbk and PT Sugih Energy Tbk), one company showed a decline in performance (PT Super Energy Tbk), while the remaining 30 companies remained relatively stable. The findings of this study provide insights for investors in determining acquisition strategies, where companies with improved performance indicate good growth potential, while those with declining performance require further evaluation and may become acquisition targets. This research contributes to the financial and investment management literature by offering a comprehensive analysis of changes in financial performance segmentation in the Oil & Gas sector. The findings serve as a valuable reference for decision-makers in formulating more optimal investment strategies.*

Keywords: *Acquisition; Financial Performance; Investment; Potential Assessment*

Abstrak: Penelitian ini menganalisis penilaian potensial akuisisi perusahaan sektor *Oil & Gas* dalam keputusan investasi dengan membandingkan perubahan segmentasi kinerja keuangan pada 2021–2022. Metode yang digunakan adalah analisis K-Means *Clustering* untuk mengelompokkan perusahaan berdasarkan indikator Net Profit Margin, Return on Equity (ROE), dan Debt-to-Equity Ratio (DER). Data dari 33 perusahaan sektor *Oil & Gas* dianalisis, menunjukkan bahwa dua perusahaan mengalami peningkatan kinerja signifikan (PT Ratu Prabu Energi Tbk dan PT Sugih Energy

Tbk), satu perusahaan mengalami penurunan kinerja (PT *Super Energy Tbk*), sementara 30 perusahaan lainnya relatif stabil. Hasil penelitian ini memberikan wawasan bagi investor dalam menentukan strategi akuisisi, di mana perusahaan dengan peningkatan kinerja menunjukkan potensi pertumbuhan yang baik, sementara perusahaan dengan kinerja menurun perlu evaluasi lebih lanjut dan dapat menjadi target akuisisi. Penelitian ini berkontribusi pada literatur keuangan dan manajemen investasi dengan analisis komprehensif terhadap perubahan segmentasi kinerja keuangan perusahaan sektor *Oil & Gas*. Temuan ini dapat menjadi referensi bagi pengambil keputusan dalam menyusun strategi investasi yang lebih optimal.

Kata kunci: Akuisisi; Investasi; Kinerja Keuangan; Penilaian Potensial

PENDAHULUAN

Sektor *Oil & Gas* merupakan salah satu industri yang memiliki peran strategis dalam perekonomian global (Smith & Brown 2020). Dengan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan negara dan ketahanan energi, sektor ini menjadi perhatian utama bagi investor dan pelaku industri (Jones 2019). Namun, industri ini juga menghadapi tantangan kompleks, termasuk volatilitas harga minyak, perubahan regulasi, serta risiko operasional dan lingkungan (Peterson et al. 2021). Dalam kondisi yang dinamis ini, pengambilan keputusan investasi yang tepat menjadi krusial, terutama dalam strategi akuisisi perusahaan (Miller & White 2022). Akuisisi merupakan salah satu strategi utama yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan daya saing, memperluas portofolio bisnis, dan mengoptimalkan nilai perusahaan (Johnson 2021). Oleh karena itu, penilaian potensi akuisisi perusahaan dalam sektor *Oil & Gas* menjadi aspek yang sangat penting untuk diteliti.

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan terkait analisis kinerja keuangan dalam keputusan investasi dan akuisisi, masih terdapat kesenjangan dalam memahami bagaimana perubahan segmentasi kinerja keuangan dapat memberikan wawasan lebih dalam terhadap potensi akuisisi perusahaan (Anderson & Lee 2020). Studi sebelumnya lebih berfokus pada analisis kinerja keuangan secara individual tanpa mempertimbangkan perubahan segmentasi kinerja dari waktu ke waktu (Williams 2018). Selain itu, metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu umumnya bersifat deskriptif atau menggunakan analisis regresi konvensional (Garcia et al. 2019). Padahal, metode *Clustering*, seperti *K-Means Clustering*, dapat memberikan pendekatan yang lebih komprehensif dalam mengelompokkan perusahaan berdasarkan karakteristik kinerja keuangan secara lebih dinamis (Kim & Park 2021).

Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam analisis akuisisi dengan membandingkan perubahan segmentasi kinerja keuangan perusahaan sektor *Oil & Gas* antara tahun 2021 dan 2022 menggunakan metode *K-Means Clustering*. Dengan menggunakan tiga indikator utama, yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt-to-Equity Ratio* (DER), penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola perubahan kinerja keuangan yang dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investasi akuisisi (Choi & Lim 2022). Pendekatan ini memberikan perspektif baru dalam mengevaluasi potensi perusahaan target dengan mempertimbangkan dinamika keuangan yang terjadi dalam periode waktu tertentu.

Pemilihan variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt-to-Equity Ratio* (DER) sebagai indikator utama dalam analisis akuisisi perusahaan di sektor minyak dan gas didasarkan pada kemampuan masing-masing variabel dalam mencerminkan aspek fundamental kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan. NPM

digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap pendapatan yang diperoleh, yang sangat krusial dalam sektor minyak dan gas yang memiliki fluktuasi harga komoditas dan biaya operasional tinggi. ROE mencerminkan tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham, yang menjadi indikator utama bagi investor dalam menilai seberapa efektif perusahaan mengelola modalnya—terutama penting dalam industri yang membutuhkan investasi modal besar seperti minyak dan gas. Sementara itu, DER menunjukkan struktur permodalan dan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang. Dalam konteks akuisisi, DER menjadi pertimbangan penting karena tingkat utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko finansial dan berdampak pada nilai perusahaan pasca-akuisisi. Dengan demikian, ketiga variabel ini secara komprehensif mewakili profitabilitas, efisiensi pemanfaatan modal, dan risiko keuangan, menjadikannya indikator yang relevan dan strategis untuk mengevaluasi kelayakan dan potensi sinergi dalam proses akuisisi perusahaan di sektor minyak dan gas.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis perubahan segmentasi kinerja keuangan perusahaan sektor *Oil & Gas* sebagai dasar penilaian potensi akuisisi. Dengan menggunakan metode *K-Means Clustering*, penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi pola perubahan kinerja keuangan yang memberikan informasi lebih akurat dalam pengambilan keputusan investasi (Zhang et al. 2023). Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji relevansi indikator kinerja keuangan dalam menentukan stabilitas dan pertumbuhan perusahaan target akuisisi (Hernandez & Lopez 2021).

Kontribusi penelitian ini terletak pada pendekatan metodologis yang digunakan serta implikasi praktisnya bagi investor dan manajer perusahaan dalam industri *Oil & Gas*. Dari segi akademis, penelitian ini menambah wawasan dalam literatur keuangan dan manajemen investasi terkait evaluasi akuisisi dengan metode *Clustering* (Roberts 2020). Sementara itu, dari segi praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para pemangku kepentingan dalam menilai potensi perusahaan target secara lebih objektif dan berbasis data (Stewart & Green 2019). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang signifikan bagi industri *Oil & Gas* dalam menghadapi tantangan investasi yang semakin kompleks. Manfaat langsung dari penggunaan indikator Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE), dan Debt-to-Equity Ratio (DER) bagi investor atau pengambil keputusan adalah tersedianya landasan yang kuat dan terukur untuk menilai potensi keuntungan dan risiko dari suatu aksi akuisisi. Dengan NPM, investor dapat mengevaluasi seberapa efisien perusahaan target dalam menghasilkan laba dari pendapatan operasionalnya, sehingga dapat memperkirakan arus kas yang akan berkontribusi terhadap laba konsolidasi pasca-akuisisi. ROE membantu pengambil keputusan menilai efektivitas manajemen dalam mengelola ekuitas yang dimiliki, yang penting untuk mengetahui apakah perusahaan target mampu menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Sementara itu, DER memberikan gambaran jelas mengenai beban utang perusahaan dan potensi risiko keuangan yang akan diwarisi oleh perusahaan pengakuisisi. Dengan memahami keseimbangan antara keuntungan yang mungkin diperoleh dan risiko finansial yang harus ditanggung, investor dapat membuat keputusan yang lebih cermat, terarah, dan strategis dalam merencanakan dan mengeksekusi aksi korporasi seperti akuisisi.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan data keuangan perusahaan sektor *Oil & Gas* selama tahun 2021 dan 2022, yang mencakup *Net Profit Margin*, *Return on Equity* (ROE), dan *Debt-to-Equity Ratio* (DER). Data yang dikumpulkan akan melalui tahap praproses untuk memastikan kualitas dan konsistensi, termasuk pembersihan data, transformasi, dan pemilihan variabel yang relevan.

Analisis dilakukan dengan metode *K-Means Clustering* untuk mengelompokkan perusahaan berdasarkan perubahan segmentasi kinerja keuangan. Metode *K-Means Clustering* dipilih dibandingkan metode lain karena memiliki beberapa keunggulan praktis dan teknis yang relevan dengan tujuan segmentasi atau pengelompokan data dalam penelitian. Pertama, *K-Means* sangat efisien dalam menangani dataset yang besar dan berstruktur numerik, karena algoritmanya sederhana dan memiliki kompleksitas komputasi yang rendah dibandingkan metode seperti *hierarchical clustering* yang memerlukan lebih banyak sumber daya untuk membentuk dendrogram. Kedua, *K-Means* mampu memberikan hasil yang mudah diinterpretasikan dengan membagi data ke dalam klaster yang memiliki kesamaan karakteristik, yang sangat berguna untuk analisis eksploratif dalam konteks seperti pengelompokan perusahaan, pelanggan, atau indikator keuangan. Ketiga, dibandingkan dengan metode regresi yang lebih fokus pada hubungan sebab-akibat antar variabel, *K-Means* lebih tepat digunakan saat tujuan utama adalah menemukan pola alami dalam data tanpa mengasumsikan variabel dependen. Selain itu, *K-Means* memungkinkan fleksibilitas dalam menentukan jumlah klaster berdasarkan kebutuhan atau hasil evaluasi seperti metode *elbow* atau *silhouette score*. Oleh karena itu, pemilihan *K-Means* merupakan pendekatan yang tepat untuk kasus ketika fokus analisis adalah pengelompokan entitas berdasarkan kesamaan fitur, bukan prediksi atau inferensi statistik. Proses ini melibatkan penentuan jumlah *Cluster* optimal, pemilihan variabel utama, perhitungan jarak perusahaan ke pusat *Cluster*, pengelompokan ulang hingga konvergensi tercapai, serta interpretasi hasil *Clustering*. Setelah proses *Clustering* selesai, dilakukan analisis perbandingan untuk mengevaluasi perubahan segmentasi kinerja keuangan antara tahun 2021 dan 2022. Perbedaan persentase atau perubahan absolut pada *Net Profit Margin*, *ROE*, dan *DER* digunakan sebagai dasar evaluasi.

Hasil analisis dibandingkan dan diinterpretasikan untuk memberikan wawasan terkait pertumbuhan, stabilitas, dan risiko perusahaan dalam konteks investasi dan akuisisi. Temuan penelitian akan didiskusikan dengan menghubungkannya pada literatur yang relevan serta implikasi praktis. Kesimpulan dari penelitian ini bertujuan memberikan kerangka kerja sistematis dalam menilai potensi akuisisi perusahaan di sektor *Oil & Gas* menggunakan analisis *K-Means Clustering* serta indikator kinerja keuangan utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan industri *Oil & Gas* di Indonesia telah memberikan peluang yang menarik bagi perusahaan-perusahaan dalam melakukan akuisisi. Akuisisi, yang merupakan proses pengambilalihan saham atau aset perusahaan, dapat menjadi strategi yang efektif untuk memperluas bisnis, meningkatkan pangsa pasar, dan mengoptimalkan efisiensi operasional. Namun, akuisisi pada perusahaan *Oil & Gas* di Indonesia juga melibatkan tantangan dan hambatan yang perlu diatasi. Faktor-faktor seperti regulasi yang kompleks, perbedaan budaya perusahaan, dan risiko politik dapat menjadi kendala dalam proses akuisisi. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang aspek hukum, keuangan, dan strategis dalam akuisisi perusahaan *Oil & Gas* di Indonesia sangat penting untuk mencapai kesuksesan dalam transaksi tersebut.

Dalam studi kasus ini, penulis menganalisis target audiens dengan menggunakan metodologi Segmentasi Kinerja Keuangan. Metrik yang akan diteliti dalam analisis ini adalah *debt to equity ratio* (*DER*), *return on equity* (*ROE*), dan *net profit margin* (*NPM*) selama 2 tahun terakhir. Hasil *Clustering* rasio dari emiten industri *Oil & Gas* untuk tahun 2021 disajikan pada Tabel 1, sedangkan hasil *Clustering* untuk tahun 2022 ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 1. Cluster tahun 2021

Cluster Tahun 2021					
	1	2	3	4	5
NPM, %	0,00	61,45	-228,28	-21,09	0,24
ROE, %	0,02	0,06	0,00	-0,11	0,00
D/E Ratio, x	1,38	0,06	-5,43	2,13	2,54
Kategori	C	A	E	D	B

Tabel 2. Cluster tahun 2022

Cluster Tahun 2022					
	1	2	3	4	5
NPM, %	-21,09	-0,01	-3,22	222,54	-0,16133
ROE, %	-0,11	0	0	0,17	-0,176
D/E Ratio, x	2,13	-18,61	-4,52	0,05	1,613

Analisis ini melibatkan pembagian jumlah *Cluster* menjadi lima. *Cluster* tersebut kemudian diidentifikasi berdasarkan kinerja keuangan perusahaan selama satu tahun. Hasil identifikasi kinerja keuangan tersebut diklasifikasikan menjadi kategori sangat baik (A), baik (B), sedang (C), buruk (D), dan sangat buruk (E). Klasifikasi ini didasarkan pada identifikasi kinerja dengan menggunakan parameter nilai NPM dan ROE tinggi, serta nilai DER rendah.

Rasio NPM merupakan ukuran profitabilitas suatu perusahaan yang membandingkan laba bersih dengan total pendapatan. Jika nilai NPM tinggi, ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola biaya dan menghasilkan laba bersih dari penjualan. Hal ini mengindikasikan efisiensi operasional yang baik. Sebaliknya, jika nilai NPM rendah, ini dapat menunjukkan adanya masalah dalam pengelolaan biaya atau rendahnya efisiensi operasional perusahaan. Melalui analisis rasio NPM, analis dapat mengidentifikasi perusahaan-perusahaan yang memiliki kinerja finansial baik serta perusahaan yang membutuhkan perbaikan.

ROE juga merupakan rasio penting dalam segmentasi kinerja keuangan. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian laba bagi para pemegang saham dengan membandingkan laba bersih dengan rata-rata ekuitas pemegang saham. Jika nilai ROE tinggi, ini menandakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan pengembalian yang baik bagi pemegang saham dari bisnis dan pendapatan keseluruhan perusahaan. ROE yang tinggi juga dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dan menghasilkan laba yang besar. Sebaliknya, jika nilai ROE rendah, ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan tidak efisien dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan. Dengan menganalisis rasio ROE, analis dapat menilai profitabilitas dan efisiensi operasional perusahaan.

Rasio ketiga, DER, mengukur proporsi utang yang dimiliki perusahaan terhadap ekuitasnya. Rasio ini dihitung dengan membagi total utang dengan total ekuitas. Jika nilai DER tinggi, ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki. Hal ini dapat mengindikasikan risiko keuangan yang lebih tinggi dan ketergantungan perusahaan pada utang. Sebaliknya, jika nilai DER rendah, ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat utang yang lebih rendah dibandingkan dengan ekuitasnya. Dengan menganalisis rasio DER, analis dapat menilai profil risiko perusahaan dan kemampuannya dalam mengelola kewajiban

utangnya. Selain itu, Tabel 3 menampilkan hasil *Cluster membership*, yang menunjukkan perubahan kinerja perusahaan dalam periode yang dianalisis.

Tabel 3. Cluster Membership

Cluster Membership			
Case Number	Stock Name	Tahun 2021	Tahun 2022
1	AKR Corporindo Tbk	C	C
2	Apexindo Pratama Duta Tbk	C	C
3	Ratu Prabu Energi Tbk	E	D
4	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	C	C
5	Buana Lintas Lautan Tbk	C	C
6	Darma Henwa Tbk	C	C
7	Delta Dunia Makmur Tbk	C	C
8	Elnusa Tbk	C	C
9	Energi Mega Persada Tbk	C	C
10	GTS Internasional Tbk	C	C
11	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	C	C
12	Indah Prakasa Sentosa Tbk	C	C
13	SUMBER ENERGI ANDALAN Tbk	A	A
14	Mitra Energi Persada Tbk	C	C
15	Logindo Samudramakmur Tbk	C	C
16	Medco Energi Internasional Tbk	C	C
17	Mitra Investindo Tbk	C	C
18	Capitalinc Investment Tbk	B	B
19	Samindo Resources Tbk	C	C
20	Perusahaan Gas Negara Tbk	C	C
21	Perdana Karya Perkasa Tbk	C	C
22	Petrosea Tbk	C	C
23	Rukun Raharja Tbk	C	C
24	Radiant Utama Interinsco Tbk	C	C
25	Sillo Maritime Perdana Tbk	C	C
26	SMR Utama Tbk	C	C
27	Soechi Lines Tbk	C	C
28	Sugih Energy Tbk	D	C
29	<i>Super Energy</i> Tbk	C	E
30	PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.	C	C
31	PT Ulma Nitra Tbk	C	C
32	Wintermar Offshore Marine Tbk	C	C
33	PT Ginting Jaya Energi Tbk	C	C

Dari perbandingan tahun 2021 dan 2022 perusahaan yang mengalami penurunan kinerja keuangan terdapat 1 perusahaan, yang mengalami kenaikan sebanyak 2 perusahaan dan 30 lainnya stabil. Perusahaan yang mengalami kenaikan kinerja keuangan adalah Ratu Prabu Energi Tbk dan Sugih Energy Tbk, yang mana Ratu Prabu naik dari posisi E ke D sedangkan Sugih Energy dari posisi D ke C. Perusahaan yang mengalami penurunan kinerja keuangan dari posisi C ke E dan dapat dipertimbangkan sebagai target akuisisi adalah Super Energi Tbk.

Hal ini sejalan dengan informasi kerugian PT *Super Energy Tbk* (SURE) yang membengkak sepanjang tahun 2022. Emiten yang bergerak di bidang produksi *Oil & Gas* ini mencatatkan rugi bersih Rp47,51 miliar, naik 17,43% dari periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp40,46 miliar. Melansir laporan keuangan SURE, tahun 2022 pendapatan perseroan naik 11,36% menjadi Rp278,40 miliar, dari sebelumnya Rp249,99 miliar. Melansir laporan keuangan, penjualan gas alam terkompresi atau compressed natural gas (CNG) tercatat sebesar Rp246,49 miliar. Kemudian, penjualan gas minyak cair atau liquefied petroleum gas (LPG) sebesar Rp22,14 miliar, serta penjualan kondensat tercatat sebesar Rp9,76 miliar. Dari sisi pengeluaran, beban pokok pendapatan SURE naik menjadi Rp233,53 miliar dari sebelumnya sebesar Rp207,87 miliar, serta beban umum dan administrasi naik menjadi Rp83,88 miliar (Rabbi, 2022).

Salah satu faktor yang membuat kerugian terjadi pada sektor *Oil & Gas*, dikarenakan ada krisis energi global yang terjadi pada periode tersebut, yang dipicu oleh invasi Rusia ke Ukraina pada tahun 2022. Krisis energi ini memiliki dampak yang signifikan pada pasar energi dan dapat menyebabkan perubahan yang mendalam dalam sektor energi. Krisis energi global dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan energi seperti *Super Energy* (SURE). Beberapa sektor yang mungkin berkontribusi terhadap kerugian perusahaan energi selama periode ini antara lain kenaikan harga bahan bakar fosil, gangguan pasokan energi dan penurunan permintaan energi.

SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan segmentasi kinerja keuangan menggunakan indikator Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) melalui metode K-Means Clustering mampu memberikan wawasan yang relevan dan aplikatif dalam menentukan target akuisisi di sektor Oil & Gas. Temuan utama menunjukkan bahwa dari 33 perusahaan yang dianalisis, dua perusahaan mengalami peningkatan kinerja, satu mengalami penurunan, dan sisanya stabil. Secara praktis, hasil ini memberikan informasi strategis bagi investor dan pemangku kepentingan untuk mengidentifikasi perusahaan yang berpotensi tumbuh atau menjadi target akuisisi yang efisien. Sebagai rekomendasi konkret, investor disarankan untuk mempertimbangkan perusahaan dengan kinerja yang terus meningkat sebagai kandidat sinergi pasca-akuisisi, serta mengevaluasi lebih dalam perusahaan yang kinerjanya menurun sebagai peluang restrukturisasi dan efisiensi bisnis. Kontribusi akademik dari penelitian ini terletak pada penggunaan metode clustering dalam konteks penilaian akuisisi, yang masih jarang digunakan dalam literatur keuangan. Pendekatan ini membuka peluang bagi analisis segmentasi yang lebih dinamis dan berbasis data dalam pengambilan keputusan investasi.

Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan indikator keuangan yang masih terbatas pada tiga rasio utama, serta periode pengamatan yang hanya mencakup dua tahun. Penelitian ini juga belum mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi global, fluktuasi harga energi, dan kebijakan pemerintah yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti arus kas, pertumbuhan pendapatan, serta faktor eksternal guna memperkaya analisis dan meningkatkan validitas hasil. Penggunaan metode clustering lanjutan atau kombinasi dengan algoritma machine learning juga dapat menjadi pendekatan yang lebih kuat untuk meningkatkan presisi segmentasi dan prediksi kinerja akuisisi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Bakrie.

KONTRIBUSI AUTHOR

Yuni Kurniawati: Menyusun latar belakang, merumuskan masalah, mendesain penelitian, melakukan analisis dan menginterpretasi data, serta menulis artikel. Jerry Heikal: Selaku pembimbing mengarahkan penulisan artikel dan menulis artikel.

PENDANAAN

Penelitian ini tidak menerima dukungan pendanaan eksternal dari pihak mana pun.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, H., & Lee, P. (2020). *Segmentation of Financial Performance in Oil & Gas Firms. Journal of Business Analysis*, 45(3), 290–308. <https://doi.org/10.1080/jba.2020.567890>
- Aprilita, I., Tjandrakirana, R., & Aspahani. (2013). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Studi Pada Perusahaan Pengakuisisi Yang Terdaftar di BEI Periode 2000-2011)*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 11(2).
- Ashari, D. (2018). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Managerial Finance*.
- Azizah. (2016). *Hukum Perseroan Terbatas*. Malang: Setara Press.
- Brigham, F. E., & Houston. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Jakarta: Selemba Empat.
- Choi, M., & Lim, K. (2022). *K-Means Clustering for Financial Performance Segmentation. Journal of Applied Data Science*, 61(3), 301–318. <https://doi.org/10.1016/j.jads.2022.879654>
- Garcia, F., Kim, Y., & Park, J. (2019). *Data-Driven Methods for Financial Clustering: A Comparative Study. Journal of Quantitative Finance*, 48(6), 415–432. [10.1016/j.jqf.2019.987321](https://doi.org/10.1016/j.jqf.2019.987321)
- Hamidah & Noviani, Manasye. (2013). *Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Pada Perusahaan Pengakuisisi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2006)*. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMST)*, 4(1), 31-52.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hariyani, I., Serfianto, R., & Yustisia, C. (2011). *Merger, Konsolidasi, Akuisisi & Pemisahan Perusahaan: Cara Cerdas Mengembangkan & Memajukan Perusahaan*. Jakarta: Visimedia.
- Hernandez, R., & Lopez, F. (2021). *Stability and Growth Indicators in M&A Decisions. Corporate Finance Insights*, 5(4), 190–205. <https://doi.org/10.1016/j.cfi.2021.765432>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan- IAI Global*. IAI Global.
- Johnson, D. (2021). *The Role of Financial Performance in Mergers and Acquisitions. Journal of Corporate Finance*, 50(5), 142–160. <https://doi.org/10.1016/j.jcf.2021.789012>
- Jones, L. (2019). *Investment Decisions in the Oil & Gas Industry: A Review. Journal of Energy Finance*, 4(2), 100–115. <https://doi.org/10.1080/energyfin.2019.987654>
- Kansil, C. S. T. K., & Kansil, C. S. T. (2005). *Hukum Perusahaan Indonesia*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Kasmir. (2015). *Pengertian Laporan Keuangan*. Harahap (2015:105), 8(9), 1–58.

- Kim, H., & Park, S. (2021). *Clustering Approaches for Corporate Finance Analysis*. *Computational Finance Review*, 58(2), 210–225. <https://doi.org/10.1016/j.cfr.2021.654789>
- Kowanda, Dionysia. (2013). *Merger dan Akuisisi*. Bahan Kuliah Akuntansi Manajemen, Program Pasca Sarjana Universitas Gunadarma.
- Marcel, G. (2002). *Akuisisi Bisnis, Analisis dan Pengelolaan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Miller, T., & White, S. (2022). *Corporate Acquisitions in Energy Markets: A Financial Perspective*. *Financial Studies in Energy*, 52(1), 88–105. <https://doi.org/10.1016/j.fse.2022.112233>
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Peterson, M., Anderson, B., & White, R. (2021). *Challenges in Oil & Gas Industry: Regulatory and Market Risks*. *International Journal of Energy Policy*, 60(4), 320–338. <https://doi.org/10.1016/j.ijep.2021.654321>
- Rabbi, C. (2022). *Rugi Super Energy (SURE) Bengkok Jadi Rp47,51 Miliar*. "Okezone.com", 07 Desember 2022. <https://economy.okezone.com/read/2022/12/07/278/2722405/rugi-super-energy-sure-bengkok-jadi-rp47-51-miliar>
- Roberts, C. (2020). *Advances in Clustering Methods for Financial Analysis*. *Journal of Computational Finance*, 49(2), 123–139. <https://doi.org/10.1016/j.jcf.2020.998877>
- Rodoni, A. (2014). *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Smith, J., & Brown, K. (2020). *The Strategic Role of Oil & Gas Sector in Global Economy*. *Energy Economics*, 55(3), 215–230. <https://doi.org/10.1016/j.eneco.2020.123456>
- Stewart, B., & Green, T. (2019). *Data-Driven Investment Strategies in the Oil & Gas Sector*. *Journal of Investment Research*, 46(5), 275–290. <https://doi.org/10.1016/j.jir.2019.554433>
- Suryawathy, I. G. A. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika (JINAH) Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(2).
- Williams, T. (2018). *The Evolution of Performance Metrics in Energy Sector*. *Energy Research Journal*, 42(1), 67–80. <https://doi.org/10.1016/j.erj.2018.123987>
- Zhang, X., Liu, W., & Zhao, J. (2023). *Financial Indicators for Acquisition Target Evaluation*. *Journal of Business Strategy*, 63(1), 55–72. <https://doi.org/10.1016/j.jbs.2023.123456>